

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Penelitian ini berupaya mengungkap dan memperoleh informasi objektif tentang dampak pendapatan pedagang kaki lima saat pelaksanaan *Car Free Day* di kawasan lapangan murjani kota banjarbaru. Alasan dipilihnya *Car Free Day* di kawasan lapangan Murjani Kota Banjarbaru adalah karena peneliti sendiri adalah salah satu pelaku usaha di kegiatan tersebut.

Setiap minggu pagi *Car Free Day* di kawasan lapangan murjani selalu padat ramai dikunjungi masyarakat tidak hanya dari warga sekitar *Car Free Day* Banjarbaru, tetapi juga warga dari wilayah lain. Dalam penelitian ini wawancara terstruktur dilakukan secara tatap muka dengan pedagang kaki lima di lapangan murjani Banjarbaru.

Pedagang yang ingin berdagang di kawasan *car free day* (CFD) lapangan murjani Banjarbaru, diwajibkan menghubungi ketua paguyuban PPMPC, tidak dipungut biaya pendaftaran hanya saja iuran setiap minggu saat berdagang sejumlah Rp. 9000; dengan batas waktu berdagang adalah sekitar jam 07.00-11.00.

Hari Bebas Kendaraan Bermotor (HBKB) atau dalam bahasa Inggris disebut sebagai *Car Free Day* bertujuan untuk mensosialisasikan kepada masyarakat untuk menurunkan ketergantungan masyarakat terhadap kendaraan bermotor. Kegiatan ini

biasanya didorong oleh aktivis yang bergerak dalam bidang lingkungan dan transportasi. Tema penting dalam hari bebas kendaraan bermotor, adalah tinggalkan kendaraan bermotor di rumah dan berjalan kakilah atau gunakan kendaraan tidak bermotor atau pun menggunakan kendaraan umum untuk perjalanan panjang.

Car Free Day (CFD) atau yang dikenal Hari Bebas Kendaraan kini hadir hampir di setiap kota atau kabupaten. Masyarakat umumnya memanfaatkan kegiatan yang berlangsung setiap akhir pekan ini, untuk berolahraga sekaligus rekreasi. Namun, seiring waktu dan bertambahnya jumlah masyarakat pengguna kegiatan ini, banyak pihak yang memanfaatkan kegiatan ini untuk berkampanye. Mulai dari kampanye sosial hingga politik. Oleh karena itu, *Car Free Day* (CFD) merupakan sebuah gerakan untuk menurunkan ketergantungan masyarakat terhadap kendaraan bermotor.

Gerakan ini dimulai dari kesadaran penduduk dunia mengenai bahaya pemanasan global dan pentingnya pengurangan emisi bahan bakar di dunia. Pada hari pelaksanaan *Car Free Day*, ada beberapa bagian ruas jalan kendaraan bermotor yang ditutup dan digunakan untuk pejalan kaki dan pengendara tidak bermotor (non motorized transportation) (Isnaini, Verlandes, & Sayidah, 2022).

Tujuan *Car Free Day* (CFD)

Tujuan utama dari diselenggarakannya CFD adalah untuk mencegah atau

mengurangi pencemaran udara utamanya yang ditimbulkan oleh kendaraan bermotor yang ditemui di kota-kota di Indonesia baik di ibukota ataupun kota-kota besar lainnya untuk mengurangi dampak dari emisi gas buang yang dikeluarkan kendaraan bermotor. Meningkatkan interaksi antar masyarakat dalam kebersamaan, serta menyediakan ruang publik bagi masyarakat untuk beraktivitas adalah hal yang saat ini menjadi dasar dari pelaksanaan *car free day* di beberapa kota di Indonesia.

a. Perkembangan *Car Free Day* (CFD)

Sisi positif CFD dalam kaitan dengan kegiatan ekonomi adalah meningkatnya pendapatan para pelaku ekonomi mikro seperti pedagang kaki lima yang berjualan disekitar ruas jalan CFD. Didalam UU Nomor 29 tahun 1984 disebutkan bahwa pedagang adalah orang atau badan membeli, menerima atau menyimpan barang penting dengan maksud untuk dijual diserahkan atau dikirim kepada orang atau badan lain baik yang masih berwujud barang penting asli maupun yang sudah dijadikan barang lain.

Kegiatan perdagangan dapat menciptakan kesempatan kerja melalui dua cara; pertama secara langsung yaitu dengan kapasitas penyerapan tenaga kerja yang benar. Kedua, secara tidak langsung yaitu dengan perluasan pasar yang diciptakan oleh kegiatan perdagangan disatu pihak dan pihak lain dengan memperlancar penyaluran dan pengadaan bahan baku.

B. Analisis Data

1. Wawancara 1

a. Identitas Pedagang

Nama : Ibu Ranny

Jenis Usaha : Levitako (Makanan khas Jepang)

b. Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara bersama ibu ranny selaku pemilik levitako, beliau menerangkan bahwa kehadiran *car free day* (CFD) sangat berdampak positif bagi usaha beliau yang berupa makanan khas jepang, ibu ranny dan para pekerjanya mulai berjualan sekitar pukul 07.00 – 11.00. Setiap pedagang di *car free day* (CFD) lapangan murjani Banjarbaru diwajibkan untuk membayar iuran sebesar Rp. 9.000 di setiap minggu saat berjualan. Sebelumnya usaha yang dijalankan ibu ranny ini hanya sekedar usaha rumahan, namun setelah mendaftar sebagai pedagang di *car free day* (CFD) banyak konsumen yang berdatangan dan mencoba jajanan yang dibuat oleh ibu ranny.

Dalam keterangannya, berkat adanya *car free day* (CFD) tersebut pendapatan yang ibu ranny terima lebih banyak dibandingkan saat melakukan usaha rumahan saja. Meskipun begitu, ibu ranny masih menjalankan usaha tersebut dirumah, dampak akibat adanya *car free day* (CFD) ini membuat usaha ibu ranny lebih banyak dikenal oleh pelanggan sehingga meskipun tidak sempat membeli saat *car free day* (CFD), masih bisa memesan melalui media yang disediakan oleh ibu ranny.

Menurut ibu ranny sendiri, persaingan di *car free day* (CFD) lapangan murjani Banjarbaru masuk dalam persaingan yang sehat, karena masing-masing usaha sudah hampir memiliki pelanggannya tersendiri, meskipun terdapat pula pembeli acak yang tiba-tiba datang dan mencoba produk jualan ibu ranny tersebut. Sedangkan kendala yang biasa dihadapi ibu ranny saat kegiatan *car free day* (CFD) adalah ketika hujan.

2. Wawancara 2

a. Identitas Pedagang

Nama : Catur Raharjo

Jenis Usaha : Manggo Chesees

b. Hasil Wawancara :

Berdasarkan wawancara bersama bapak catur, beliau menerangkan bahwa kehadiran *car free day* (CFD) sangat berdampak positif bagi usaha beliau terutama produk jualan yang sedang populernya saat itu seperti manggo chesees, produk yang dijual bapak catur tersebut terhitung sangat laris. Bapak catur menerangkan bahwa hampir tiap minggu saat mulai membuka jualan di *car free day* (CFD) lapangan murjani Banjarbaru, dagangan bapak catur berupa manggo chesees paling cepat habis terjual dibanding dagangan lain yang dijual bapak catur.

Dalam keterangannya, bapak catur menganggap adanya *car free day* (CFD) sangat berdampak besar bagi dagangan beliau terutama untuk jenis dagangan yang sedang populer dikonsumsi dan dicari-cari konsumen seperti manggo chesees tadi. Pendapatan bapak catur begitu meningkat ketika produk dagangan yang dikatakan

viral tersebut dijual di *car free day* (CFD) lapangan murjani Banjarbaru. Beliau menerangkan akibat dari meningkatnya konsumen yang berdatangan ke usaha dagangan beliau, akhirnya banyak yang mengenal jualan bapak catur, bukan hanya manggo chesee namun dagangan lain yang bapak catur jual ikut terborong. Dampak lainnya, membuat bapak catur termotivasi untuk membuat dagangan yang lebih banyak.

Menurut bapak catur, persaingan di *car free day* (CFD) lapangan murjani Banjarbaru untuk dagangan yang beliau jual masih terbilang belum ada pesaing lain, karena belum ada yang mengikuti dagangan bapak catur berupa manggo chesee di *car free day* (CFD) tersebut. Sampai saat ini, bapak catur belum merasakan kendala yang signifikan saat kegiatan *car free day* (CFD) karena dagangan yang begitu cepat habis.

3. Wawancara 3

a. Identitas Pedagang

Nama : Junaidi

Jenis Usaha : Pedagang Sate

b. Hasil Wawancara :

Berdasarkan wawancara bersama bapak junaidi, beliau menerangkan bahwa kehadiran *car free day* (CFD) memang begitu berdampak bagi usaha karena dianggap lebih menguntungkan dibanding jualan keliling akibat konsumen yang tidak perlu dicari namun berdatangan.

Dalam keterangannya, bapak junaidi menganggap berdagang sate lebih banyak dicari saat kegiatan *car free day* (CFD), hal tersebut dibuktikan dari dagangan beliau yang selalu hampir habis saat berjualan di *car free day* (CFD) lapangan murjani Banjarbaru. Bapak Junaidi menerangkan bahwa pendapatan yang diterima beliau terhitung stabil meskipun tidak menunjukkan perubahan yang terlalu besar namun hasil yang beliau terima masih cukup dipakai untuk kebutuhan keluarga dan keperluan memutar modal. Bapak catur mengatakan bahwa adanya *car free day* (CFD) di lapangan murjani Banjarbaru terus diadakan untuk membantu kehidupan umkm terutama bagi pedagang kaki lima, karena beliau menganggap adanya *car free day* (CFD) ini sangat membantu mereka.

Menurut bapak junaidi, banyak saingan untuk jualan berupa dagangan sate namun karena penempatan titik dan lokasi yang berbeda di *car free day* (CFD) lapangan murjani Banjarbaru membuat persaingan tersebut tidak begitu signifikan. Bapak junaidi menganggap rezeki sudah diatur oleh Allah, meskipun dagangan yang dijual sama namun kadar rezeki sudah ditentukan dan tidak akan tertukar. Kendala yang dialami bapak junaidi saat berdagang di *car free day* (CFD) lapangan murjani Banjarbaru yaitu apabila hujan dan batas waktu jualan yang dirasa masih kurang.

4. Wawancara 4

a. Identitas Pedagang

Nama : Majid

Jenis Usaha : Bubur Kacang Ijo

b. Hasil Wawancara :

Berdasarkan wawancara bersama bapak Majid, beliau menerangkan bahwa kehadiran *car free day* (CFD) memang berdampak bagi usaha beliau terutama bagi umkm. Namun untuk usaha bubur kacang ijo di *car free day* (CFD) Lapangan Murjani, bapak majid menganggap masih kurang diminati banyak orang. Bapak majid menerangkan dagangan beliau laku hanya saat pagi sekitar pukul 07.00-09.00 namun untuk jam setelahnya sudah sedikit pengunjung yang membeli maupun berdatangan, bahkan dagangan beliau masih bersisa.

Bapak Majid menerangkan bahwa pendapatan yang diterima beliau saat *car free day* (CFD) terhitung stabil meskipun kadang ada dagangan tersisa namun diperjalanan pulang dari *car free day* (CFD) masih ada beberapa yang membeli sehingga tidak sampai rugi. Meskipun begitu Bapak Majid menganggap kegiatan *car free day* (CFD) ini harus terus dilakukan akan sedikit banyaknya berdampak peningkatan pendapatan yang diterima bagi pedagang kaki lima maupun umkm yang berjualan di *car free day* (CFD) Lapangan Murjani Banjarbaru. Menurut bapak majid, kendala yang dialami modal usaha yang masih tergolong sedikit dan dari segi selera masyarakat serta cuaca saat *car free day* (CFD) terutama saat hujan.

5. Wawancara 5

a. Identitas Pedagang

Nama : Linda

Jenis Usaha : Gorengan

b. Hasil Wawancara :

Berdasarkan wawancara bersama mba Linda, ia menerangkan bahwa kehadiran *car free day* (CFD) memang sangat berdampak bagi usahanya karena dagangan yang ia jual adalah incaran banyak pengunjung *car free day* (CFD) Lapangan Murjani sehingga mba dewi merasa sangat diuntungkan akan adanya *car free day* (CFD) tersebut.

Dalam keterangannya, mba linda menganggap berdagang gorengan merupakan dagangan yang paling sesuai untuk diperjualbelikan saat kegiatan *car free day* (CFD), hal tersebut dibuktikan dari dagangan mba linda yang selalu habis saat berjualan di *car free day* (CFD) lapangan murjani Banjarbaru.

Mba Linda menerangkan bahwa pendapatan yang diterima beliau terhitung lebih dari cukup terutama untuk mba linda sendiri. Mba Linda mengatakan bahwa adanya *car free day* (CFD) di lapangan murjani Banjarbaru memberikan dampak positif dan sangat membantu pelaku usaha terutama bagi pedagang kaki lima. Sedangkan untuk saingan, mba linda mengatakan lebih fokus akan dagangan yang ia jual dan bagaimana jualan tersebut akan laku terjual sebelum waktu *car free day* (CFD) selesai, ia mengatakan mengutamakan rasa dari dagangan yang ia jual. Kendala yang dialami mba linda saat berdagang di *car free day* (CFD) lapangan murjani Banjarbaru yaitu apabila hujan deras melanda yang membuat pengunjung berkurang dan pulang.

6. Wawancara 6

a. Identitas Pedagang

Nama : Solikhan

Jenis Usaha : Pedagang Pentol

b. Hasil Wawancara :

Berdasarkan wawancara bersama bapak solikhan, beliau menerangkan bahwa adanya *car free day* (CFD) begitu berdampak besar bagi usaha bapak solikhan karena dianggap menambah keuntungan yang diterima dari jualan keliling sampai berdagang di *car free day* (CFD) Lapangan Murjani Banjarbaru.

Meskipun saingan untuk berdagang pentol ada dimana-mana tidak mengurangi pendapatan yang diterima beliau saat berjualan di *car free day* (CFD) karena bagaimanapun pasti ada yang membeli dagangan beliau. Menurut beliau dagangan pentol akan terus terbeli dimanapun letak posisi pedagang tersebut menjual, karena dagangan pentol adalah dagangan yang selalu jadi incaran pengunjung atau pembeli di *car free day* (CFD) Lapangan Murjani Banjarbaru. Tidak hanya itu bapak solikhan juga merasa percaya diri dagangannya akan tetap habis kecuali saat cuaca yang tidak mendukung misal hujan. Namun bapak solikhan mengatakan bahwa beliau berharap batas waktu jualan ditambah sehingga lebih banyak dagangan yang terjual.

Bapak Solikhan menerangkan bahwa pendapatan yang diterima beliau terhitung stabil namun kadang juga meningkat tergantung banyaknya pengunjung yang berdatangan, namun beliau mengatakan selama berjualan di *car free day* (CFD) Lapangan Murjani belum ada menunjukkan kerugian karena dianggap masih cukup

stabil.

Adanya *car free day* (CFD) di lapangan murjani Banjarbaru menurut bapak solikhan harus terus diadakan untuk membantu kehidupan umkm terutama bagi pedagang kaki lima seperti beliau, karena banyak yang menaruh harapan dari hasil jualannya di *car free day* (CFD) Lapangan Murjani Banjarbaru. Menurut bapak Solikhan, banyak saingan tidak membuat beliau mundur namun berubah ke arah meningkatkan kualitas dagangannya agar lebih diminati pengunjung *car free day* (CFD). Sedangkan kendala yang dialami bapak solikhan saat berdagang di *car free day* (CFD) lapangan murjani Banjarbaru yaitu modal usaha yang sedikit karena pendapatan yang diterima terkadang hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sedangkan ketika hujan sedikit pengunjung dan batas waktu yang harusnya lebih diperpanjang.

7. Wawancara 7

a. Identitas Pedagang

Nama : Wabino

Jenis Usaha : Bubur Ayam

b. Hasil Wawancara :

Berdasarkan wawancara bersama bapak wabino, beliau menerangkan bahwa berdagang saat *car free day* (CFD) begitu berdampak besar bagi usaha dagang bapak solikhan berupa bubur ayam. Beliau mengatakan bubur ayam adalah dagangan yang paling laris dan paling cepat habis karena bubur ayam adalah sarapan pagi yang

menjadi salah satu incaran utama pengunjung *car free day* (CFD) Lapangan Murjani Banjarbaru.

Menurut bapak wabino, berdagang bubur ayam lebih banyak dibeli ketika kegiatan *car free day* (CFD) karena pengunjung yang masih kelaparan saat itu. Beliau mengatakan dagangannya yang berupa bubur ayam tersebut terjual habis bahkan sebelum kegiatan *car free day* (CFD) itu usai.

Bapak wabino menerangkan bahwa pendapatan yang diterima beliau terhitung selalu meningkat tergantung banyaknya bubur yang beliau buat, namun hingga saat ini beliau mengatakan dagangannya selalu habis terjual. Maka dari itu, bapak wabino menegaskan bahwa adanya *car free day* (CFD) sangat berdampak positif terutama bagi bapak wabino, meskipun usaha bapak wabino tidak hanya bertumpu pada *car free day*, namun beliau merasakan dampak yang lebih besar adalah ketika beliau berdagang saat kegiatan *car free day* (CFD) Lapangan Murjani Banjarbaru. Adanya *car free day* (CFD) di lapangan murjani Banjarbaru menurut bapak wabino harus terus dilakukan karena salah satu yang menyebabkan keuntungan lebih besar adalah ketika berdagang di *car free day* (CFD) Lapangan Murjani Banjarbaru.

Kendala yang dialami bapak solikhan saat berdagang di *car free day* (CFD) lapangan murjani Banjarbaru yaitu ketika hujan sehingga banyak pengunjung tidak berdatangan.

8. Wawancara 8

a. Identitas Pedagang

Nama : Dewi

Jenis Usaha : Mendoan

b. Hasil Wawancara :

Berdasarkan wawancara bersama mba dewi, beliau menerangkan bahwa berdagang saat *car free day* (CFD) berdampak namun tidak begitu besar bagi usaha mba dewi yang saat ini. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya minat pengunjung untuk menikmati mendoan. Dibandingkan yang lain, mba dewi menganggap belum bisa bersaing dengan pedagang makanan yang lain. Sehingga membuat mba dewi merasa belum merasakan dampak yang begitu besar meskipun tidak sampai dalam kategori rugi, namun ia menganggap jualannya tidak terlalu diminati dibanding dengan pedagang yang berjualan gorengan sekaligus mendoan.

Menurut mba dewi, berdagang mendoan di *car free day* (CFD) bisa ramai namun juga bisa sepi akan pembeli, sehingga mba dewi berpikir untuk menambah jenis dagangan yang akan dijual di *car free day* (CFD) Lapangan Murjani Banjarbaru. Meskipun saat ini dagangannya sepi pembeli, *car free day* (CFD) di Lapangan Murjani Banjarbaru akan tetap berpotensi lebih untuk meningkatkan penghasilan yang ada terutama bagi pedagang kaki lima.

Mba Dewi menerangkan bahwa pendapatan yang diterima beliau terlihat menurun meskipun belum dalam titik rugi, maka dari itu ia berniat menambah jenis dagangan yang akan dijual. Adanya *car free day* (CFD) sebenarnya berdampak positif

bagi pelaku usaha yang serius berdagang disana, meskipun usaha mba dewi saat ini tidak begitu menguntungkan, namun mba dewi beranggapan bahwa *car free day* (CFD) sangat berpotensi untuk membantu dan menambahkan penghasilan yang diterima.

Kendala yang dialami mba dewi saat berdagang di *car free day* (CFD) lapangan murjani Banjarbaru yaitu belum bisa bersaing dengan pedagang lain.

9. Wawancara 9

a. Identitas Pedagang

Nama : Erni S

Jenis Usaha : Gudeg Jogja

b. Hasil Wawancara :

Berdasarkan wawancara bersama Mba Erni, beliau menerangkan bahwa berdagang saat *car free day* (CFD) begitu berdampak besar bagi usaha mba erni berupa gudeg jogja. Mba erni mengatakan adanya *car free day* (CFD) sekaligus mengenalkan makanan khas jogja tersebut ke warga kalimantan yang belum merasakan gudeg jogja. Mba erni menerangkan bahwa saat berjualan di *car free day* (CFD) Lapangan Murjani Banjarbaru ternyata banyak yang menyukai gudeg jogja, oleh karena itu mba erni hingga saat ini masih berjualan gudeg jogja saat *car free day* (CFD). Mba Erni beranggapan berdagang gudeg jogja di *car free day* (CFD) lebih menguntungkan.

Menurut mba erni, berdagang gudeg jogja lebih banyak dibeli ketika kegiatan

car free day (CFD) karena pengunjung yang bingung mencari gudeg jogja lebih mudah ditemukan di *car free day* (CFD). Mba Erni menerangkan bahwa pendapatan yang diterimanya terhitung stabil dan meningkat.

Maka dari itu, mba erni mengatakan bahwa adanya *car free day* (CFD) sangat berdampak positif terutama bagi mba erni yang terhitung sebagai warga baru di banjarbaru, meskipun begitu mba erni merasakan dampak positif ketika ia berdagang saat kegiatan *car free day* (CFD) Lapangan Murjani Banjarbaru baik dari segi pendapatan yang selalu stabil dan pelanggan yang terus bertambah. Adanya *car free day* (CFD) di lapangan murjani Banjarbaru menurut mba erni harus terus dilakukan karena salah satu yang menyebabkan keuntungan lebih besar adalah ketika berdagang di *car free day* (CFD) Lapangan Murjani Banjarbaru.

Kendala yang dialami mba erni saat berdagang di *car free day* (CFD) lapangan murjani Banjarbaru yaitu ketika hujan dan batas waktu dagang yang kurang panjang.

10. Wawancara 10

a. Identitas Pedagang

Nama : Agung Gian

Jenis Usaha : Cahkwe

b. Hasil Wawancara :

Berdasarkan wawancara bersama bapak Agung, beliau menerangkan bahwa berdagang saat *car free day* (CFD) sangat berdampak besar terutama dalam hal

membuka lapangan kerja dan pendapatan yang diterima bapak agung. Beliau mengatakan cahkwe adalah makanan unik yang disukai dan selalu dikejar oleh pemburu kuliner dimanapun. Adanya *car free day* (CFD) di Lapangan Murjani Banjarbaru, menurut bapak agung memberikan tempat untuk pemburu cahkwe untuk dibeli pengunjung *car free day* (CFD).

Menurut bapak Agung, berdagang cahkwe di *car free day* (CFD) Lapangan Murjani Banjarbaru sangat menguntungkan karena dagangannya yang selalu habis bahkan sebelum kegiatan *car free day* (CFD) itu usai. Bapak Agung menerangkan bahwa pendapatan yang diterima beliau terhitung selalu meningkat tergantung banyaknya bahan yang dipersiapkan bapak agung untuk cahkwe.

Maka dari itu, bapak Agung mengatakan bahwa adanya *car free day* (CFD) sangat berdampak positif baik dari segi penghasilan yang diterima bapak agung maupun pengunjung cfd yang selalu membeli daganga bapak agung tersebut. Adanya *car free day* (CFD) di lapangan murjani Banjarbaru menurut bapak Agung terus dilakukan karena salah satu yang menyebabkan keuntungan adalah ketika berdagang di *car free day* (CFD) Lapangan Murjani Banjarbaru.

Kendala yang dialami bapak Agung saat berdagang di *car free day* (CFD) lapangan murjani Banjarbaru yaitu lama jam buka. Meskipun dagangan habis terjual, penghasilan yang didapat dirasa masih kurang karena masih harus memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makan, bayar kontrakan dan sebagainya. Sehingga untuk pendapatan masih harus dibagi dengan modal dan kebutuhan sehari-hari

C. Matrikulasi Pedagang Kaki Lima

No	Nama Pemilik	NamaKedai	Penghasilan Rata-Rata /Minggu	Penghasilan/ bulan	Ket.
1.	Ibu Ranny	Levitako (Makanan khas Jepang)	2.500.000/ Minggu	10.000.000 /bulan	Belum termasuk yang lain
2.	Catur Raharjo	Manggo Chesees	1.000.000/Minggu	4.000.000/ bulan	Belum termasuk yang lain
3.	Junaidi	Pedagang Sate	1.500.000/Minggu	6.000.000/ bulan	Belum termasuk yang lain
4.	Majid	Bubur Kacang Ijo	600.000/Minggu	2.400.000 /bulan	Belum termasuk yang lain
5.	Linda	Gorengan	500.000/Minggu	2.000.000/ bulan	Belum termasuk yang lain
6.	Solikhan	Pedagang Pentol	300.000/Minggu	1.200.000/ bulan	Belum termasuk yang lain
7.	Wabino	Bubur Ayam	2.500.000/Minggu	6.000.000/ bulan	Belum termasuk yang lain
8.	Dewi	Mendoan	300.000/Minggu	1.200.000/ bulan	Belum termasuk yang lain
9.	Erni S	Gudeg Jogja	1.000.000/Minggu	4.000.000/ bulan	Belum termasuk yang lain
10.	Agung Giant	Cahkwe	600.000/Minggu	1.200.000/ bulan	Belum termasuk yang lain

D. Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang kaki lima di kawasan *car free day* (CFD) lapangan murjani Banjarbaru, diperoleh temuan bahwa *Car Free Day* di Lapangan Murjani Banjarbaru memiliki peran yang sangat penting bagi kesejahteraan pedagang kaki lima dan mengubah pendapatan. Peran *Car Free Day* tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru bagi pedagang juga meningkatkan kesejahteraan bagi pedagang, dengan adanya *Car Free Day* pedagang yang sebelumnya tidak mempunyai tempat berjualan dan kesulitan untuk mencari pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang ia miliki dengan adanya *Car Free Day* kini dengan mudah pedagang berjualan barang dagangannya, pedagang juga tidak lagi kesulitan dalam mencari nafkah dengan mempunyai pekerjaan pendapatan menjadi meningkat yang bisa membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

1. Dampak akibat adanya *car free day* (CFD) ini membuat usaha pedagang lebih banyak dikenal oleh pelanggan sehingga meskipun tidak sempat membeli saat *car free day* (CFD), masih bisa memesan melalui media yang disediakan pedagang tersebut. Dari hasil wawancara diketahui, *car free day* (CFD) juga sangat berdampak besar bagi pedagang kaki lima terutama untuk jenis dagangan yang sedang populer. Akibat dari meningkatnya konsumen yang berdatangan sehingga membuat pedagang kaki lima termotivasi untuk membuat dagangan yang lebih banyak.

Berdasarkan penelitian ini kegiatan *car free day* (CFD) paling berdampak pada pendapatan yang diterima, ada pendapatan yang stabil dan ada yang terus

menunjukkan peningkatan bahkan meskipun tidak menunjukkan perubahan yang terlalu besar namun hasil yang diterima masih cukup dipakai untuk kebutuhan keluarga dan keperluan memutar modal. Adanya *car free day* (CFD) di lapangan murjani Banjarbaru terus diadakan untuk membantu kehidupan umkm terutama bagi pedagang kaki lima, karena kegiatan *car free day* (CFD) ini sangat membantu mereka para pelaku usaha terutama umkm atau pedagang kaki lima.

Berdagang di kawasan *car free day* (CFD), sedikit banyaknya berdampak pada peningkatan pendapatan yang diterima bagi pedagang kaki lima maupun umkm yang berjualan di *car free day* (CFD) Lapangan Murjani Banjarbaru. Rata-rata informan menjawab kegiatan *car free day* (CFD) memberikan dampak positif dan sangat membantu pelaku usaha terutama bagi pedagang kaki lima.

Car free day (CFD) di lapangan murjani Banjarbaru menurut para pedagang, harus terus diadakan untuk membantu kehidupan umkm terutama bagi pedagang kaki lima, karena banyak yang menaruh harapan dari hasil jualannya di *car free day* (CFD) Lapangan Murjani Banjarbaru dan sekaligus membuka lapangan kerja.

Meskipun tidak semua usaha bertumpu pada *car free day*, namun rata-rata pedagang merasakan dampak yang lebih besar adalah ketika berdagang saat kegiatan *car free day* (CFD) di Lapangan Murjani Banjarbaru. Para pedagang kaki lima mengatakan *car free day* (CFD) harus terus dilakukan karena salah satu yang menyebabkan keuntungan lebih besar adalah ketika berdagang di *car free day* (CFD) Lapangan Murjani Banjarbaru.

Kegiatan berdagang di kawasan *car free day* (CFD) di Lapangan Murjani Banjarbaru akan tetap berpotensi lebih untuk membantu membuka lapangan kerja dan menambahkan penghasilan yang diterima.

2. Kendala yang biasa dihadapi pedagang kaki lima saat kegiatan *car free day* (CFD) ada disaat ketika hujan deras melanda yang membuat pengunjung berkurang dan pulang., batas waktu jualan yang sudah habis. Menurut bapak majid, kendala yang dialami juga dari selera dan kualitas barang yang dijual.

Jumlah pendapatan yang diterima dari penjual disana mengalami peningkatan. Akan tetapi eksistensi para penjual disana belum bisa dikatakan sudah sepenuhnya baik karna sebagian dari penjual menemukan kendala atau hambatan dalam berjualan. Salah satunya hal penyebabnya yaitu kurangnya modal usaha. Modal usaha beberapa penjual disana masih tergolong sangat sedikit. Beberapa diantara penjual yang ada di lapangan murjani hanya sekedar berdagang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari seperti makan, membayar kontrakan dan sebagainya.

Upaya para pedagang penjual disana dalam meningkatkan perekonomian juga dihambat oleh lama jam buka . Hal ini dapat dilihat dengan waktu berdagang para penjual disana hanya sedikit dari sore hingga malam hari. Hal ini diakibatkan adanya kondisi lapangan Murjani yang dibuka hanya sampai jam 11 siang.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa perekonomian para penjual disana yang masih relatif belum mengalami peningkatan yang maksimal.

Hambatan tempat usaha yang belum paten tentunya mempengaruhi kondisi keberlangsungan usaha. Dengan demikian, para pedagang di sana berupaya memenuhi kebutuhannya sehari-hari dengan menjual disana.

Pendapatan jualan pedagang yang ada Lapangan Murjani Kota Banjarbaru dapat membantu para penjual disana dalam memenuhi kebutuhannya dasar atau kebutuhan pokok. Namun, untuk melakukan pengembangan berjualan disana terkendala pada modal yang dimiliki. Penghasilan yang diterima bergantung pada keadaan pembeli atau pelanggan yang berada di *Car Free Day* Lapangan Murjani Banjarbaru.

Berdasarkan wawancara sebelumnya, diketahui meskipun penjual disana memiliki pendapatan usaha, para pedagang yang ada di Lapangan Murjani tetap memiliki kendala dalam proses pengembangan usaha. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya modal dan kebutuhan hidup keluarga yang semakin banyak. Dari penjelasan ini juga diketahui bahwa kondisi penghasilan yang diterima para penjual umumnya hanya mampu terpenuhi kelangsungan hidupnya. Adanya keinginan guna membesarkan jualan yang dimiliki terhambat oleh faktor modal. Dengan itu, dalam upaya peningkatan perekonomian para pedagang, umumnya penghasilan penjual digunakan untuk keperluan sehari-hari saja.

Dalam melakukan kegiatan usaha, para pedagang kaki lima (PKL) yang berdagang di lapangan *Car Free Day* Lapangan Murjani Kota Banjarbaru tentunya ingin mendapatkan keuntungan yang meningkat sehingga mampu meningkatkan taraf

perekonomian keluarga. Berbagai upaya dilakukan dalam berdagang dengan tujuan memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun, dalam proses usaha, pedagang kaki lima (PKL) yang ada di Lapangan Murjani Kota Banjarbaru menemukan berbagai hambata sehingga keuntungan yang diperoleh hanya mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari saja. Adapun hambatan-hambatan yang ditemukan pedagang kaki lima (PKL) yang ada di Lapangan Murjani Kota Banjarbaru dalam meningkatkan perekonomian yakni sebagai berikut:

a. Modal Usaha

Modal usaha merupakan salah satu faktor penghambat dalam melakukan usaha. Pedagang kaki lima (PKL) pada dasarnya memiliki persediaan modal yang relatif kecil. Sehingga menyebabkan usaha mereka belum berkembang secara maksimal. Kondisi modal yang kurang tentunya menjadi penghambat bagi pedagang kaki lima (PKL) yang ada di Lapangan Murjani Kota Banjarbaru untuk meningkatkan perekonomian. Karena kurangnya modal usaha mengakibatkan usaha pedagang kaki lima (PKL) kurang berkembang.

Berdasarkan asumsi tersebut dapat dipahami bahwa salah satu faktor yang menghambat pedagang kaki lima (PKL) dalam mengembangkan usaha adalah faktor modal. Minimnya modal mengakibatkan usaha dagangan pedagang kaki lima kurang berkembang. Dengan demikian, pedagang kaki lima (PKL) hanya mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dari keuntungan dagangan yang diperoleh setiap harinya.

b. Jam Kerja

Lama jam kerja menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pedagang kaki lima dalam meningkatkan pendapatan perekonomian. Pedagang kaki lima yang ada di lapangan *Car Free Day* Lapangan Murjani Kota Banjarbaru umumnya membuka usaha atau menjalankan kegiatan usaha pada pukul 16.00 Wita sampai dengan pukul 23.00 Wita. Hal tersebut berarti para pedagang kaki lima yang ada di lapangan *Car Free Day* Lapangan Murjani Kota Banjarbaru umumnya hanya membuka usaha selama kurang lebih 5 jam saja. Minimnya jam kerja usaha tentunya menjadi salah satu faktor penghambat pedagang kaki lima dalam meningkatkan pendapatan usaha. Semakin banyak jumlah jam kerja maka semakin banyak pula jumlah pendapatan yang diperoleh. Begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat diketahui bahwa keanekaragaman jumlah pendapatan yang diperoleh oleh pedagang kaki lima yang ada di lapangan *Car Free Day* Lapangan Murjani Kota Banjarbaru ditentukan oleh lama jam kerja operasional masing-masing pedagang kaki lima. Sehingga dengan demikian, jam kerja operasional pedagang kaki lima yang ada di Lapangan Murjani Kota Banjarbaru masing-masing minim atau kurang.

c. Kualitas Produk

Kualitas produk merupakan indikator penting yang harus diperhatikan oleh pedagang kaki lima yang ada di lapangan *Car Free Day* Lapangan Murjani Kota Banjarbaru. Karena banyaknya jumlah pedagang kaki lima yang menjual produk dengan jenis yang sama dapat menyebabkan persaingan usaha semakin ketat. Oleh

karena itu, kualitas produk menjadi pilihan utama pembeli untuk menikmati suatu produk.

Kualitas produk merupakan kebutuhan penting bagi pelaku usaha khususnya pedagang kaki lima dalam menghadapi persaingan pasar. Kondisi demikian dapat mempengaruhi minat pembeli untuk melakukan keputusan pembelian. Begitu pun dengan kondisi yang terjadi di pedagang kaki lima yang ada di Lapangan Murjani Kota Banjarbaru. Maraknya pedagang kaki lima yang berdagang di lapangan *Car Free Day* Lapangan Murjani Kota Banjarbaru dengan jenis produk yang sama tentunya menjadi tantangan bagi setiap pedagang kaki lima. Jika pedagang kaki lima tidak memiliki ciri khas utamanya kualitas produk yang bagus maka tentunya pedagang kaki lima tersebut akan susah bersaing di pasaran.

Dari hasil wawancara sebelumnya, ada yang beranggapan bahwa banyaknya saingan tidak membuat pedagang kaki lima mundur namun berubah ke arah meningkatkan kualitas dagangannya agar lebih diminati pengunjung *car free day* (CFD). Ada juga yang berkendala belum bisa bersaing dengan pedagang lain.

Pedagang kaki lima perkotaan yang berada pada status yang tradisional dan marjinal melalui peran yang dimainkan diharapkan dapat dihargai oleh masyarakat modern perkotaan, memperoleh rasa aman, dan menciptakan hubungan sosial yang lebih luas sehingga upaya untuk melakukan perubahan peran dimungkinkan dalam pekerjaan pedagang kaki lima (Achsani, 2008, hlm. 20).

Potensi utama yang dimiliki oleh PKL yang terbesar yaitu tingkat kemampuannya yang tinggi dalam menyerap tenaga kerja. Di dalam hal ini untuk menjadi PKL tidak diperlukan ketrampilan khusus modal yang besar, ijin mengadakan usaha dan lain-lain yang berhubungan dengan pengadaan suatu usaha pekerjaan. Para pedagang kaki lima perlu dibina, karena mempunyai dampak positif, yakni menyerap dan memperluas kesempatan kerja di sektor informal. Dengan pengolahan yang baik, keputusan-keputusan yang tepat dari sektor informal perdagangan kaki lima ini dapat melahirkan seorang wiraswasta yang sukses dan tangguh (Ashihanto, 2015, hlm. 110).

Peran pedagang kaki lima perkotaan paling tidak dapat dipisahkan dalam peran ekonomi dan peran sosial yang lebih umum. Mengenai peran ekonomi dimaksudkan selain dapat meningkatkan pendapatan para pelaku pedagang kaki lima, juga dapat berperan dalam struktur makro ekonomi seperti distribusi pendapatan perkapita serta pemasukan perekonomian negara.

Islam memandang perdagangan atau jual beli merupakan sarana tolong menolong antara sesama manusia. Orang yang sedang melakukan transaksi perdagangan atau jual beli tidak dilihat sebagai orang yang sedang mencari keuntungan semata, akan tetapi juga dipandang sebagai orang yang sedang membantu saudaranya. Bagi penjual, ia sedang memenuhi kebutuhan barang yang sedang dibutuhkan oleh pembeli. Sedangkan bagi pembeli, ia sedang memenuhi kebutuhan akan keuntungan yang sedang dicari oleh penjual. Atas dasar inilah aktifitas

perdagangan atau jual beli merupakan aktifitas mulia, dan Islam memperkenalkannya (Chaudry, 2012, hlm. 19).

Islam mengajarkan umatnya untuk melibatkan diri dalam berdagang untuk mencapai kesejahteraan ekonomi. Dalam Al-Quran terdapat dalam Surat An-Nisaa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu (Q.S. An-Nisa/4: 29).

Pertumbuhan ekonomi menurut ekonomi Islam, bukan sekedar terkait dengan peningkatan terhadap barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari sisi pencapaian materi semata atau hasil dari kuantitas, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan. Jika pertumbuhan ekonomi yang terjadi justru memicu terjadinya keterbelakangan, kekacauan dan jauh dari nilai-nilai kemanusiaan, maka dipastikan pertumbuhan tersebut tidak sesuai dengan ekonomi Islam.

Islam melihat pembangunan ekonomi sebagai pertumbuhan

kematangan manusia, dimana kemajuan materi harus menunjang kematangan spiritual. Beberapa tujuan penting mesti diprioritaskan seperti pertumbuhan diiringi dengan tenaga kerja yang dapat diandalkan, akan menjadi suatu kualitas pekerjaan yang bermutu, stabilitas ekonomi, keadilan distribusi dan kepedulian terhadap alam. Ekonomi Islam merealisasikan keseimbangan antara individu dan kepentingan masyarakat. cita-cita dari ekonomi Islam adalah melaksanakan misi sebagai khalifah di bumi dengan tugas memakmurkannya